

SINOPSIS

Penelitian yang berjudul "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat oleh Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Banjar tahun 2005-2006". Latar Belakang Masalah: Berlanjutnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, penggunaan paket teknologi yang belum sesuai dengan anjuran sehingga mempengaruhi terhadap kesuburan tanah, kebijakan pengembangan pangan yang masih terfokus pada beras dan mengabaikan potensi sumber pangan karbohidrat yang lainnya, dan fenomena iklim yang semakin tidak menentu. Perumusan Masalah: bagaimana Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ketahanan Pangan di Kota Banjar Tahun 2005-2006?. Faktor apa yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan?

Metode penelitian: menggunakan pendekatan *de facto* dari sifatnya dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif.

Dari aspek Ketersediaan pangan khususnya beras mengalami surplus. Namun hal itu tidak menjamin ketersediaannya pangan di tahun berikutnya apabila pola konsumsi masyarakat masih terfokus pada beras, perlunya sosialisasi tentang diversifikasi pangan dan itu di implementasikan lewat lomba menu di Kota Banjar. Kebijakan pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat melalui tiga program yaitu: *Program Pengembangan kelembagaan*, kegiatan difokuskan pada Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan, sebagai sarana untuk stabilitas pembelian harga gabah petani, LUEP dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pendapatan petani. Untuk kegiatan Bantuan Langsung Masyarakat pelaksanaannya belum maksimal, minimnya bantuan dari pemerintah serta 70% kelompok tani belum melaksanakan pembukuan dalam penerimaan bantuan.. *Program Pengembangan Alsintan* pelaksanaannya hampir memenuhi target sesuai dengan perencanaan, kerjasama dengan *Stakeholders* dalam pengadaan Alsintan membantu akan keberhasilannya, namun disamping itu keterbatasan modal petani dan minimnya bantuan dari APBD merupakan kendala lainnya. Adapun Kegiatan kegiatan tanaman pangan dan irigasi, meliputi pengadaan handtraktor dan saprodi yang bertujuan membantu petani dalam pengolahan lahan dan pencapaian hasil panen yang maksimal melalui teknologi yang sesuai dengan anjuran serta pangairan lahan sawah bukan tadah hujan. Sedangkan *Program Pengembangan Sumber Daya*, focus kegiatan pada kegiatan SLP dan workshop dapat dikatakan berhasil. Meningkatnya jumlah peserta SLP dan penyuluhan menunjukkan kemauan yang tinggi dari petani untuk menjadikan petani sebagai SDM yang mampu mandiri berdiri sendiri. Kegiatan workshop pun dilaksanakan secara periodic setiap tahunnya. Sosialisasi dan komunikasi antara dinas terkait dan petani sebagai komunikasi berjalan sangat baik.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah implementasi kebijakan pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat sudah berhasil namun belum sepenuhnya sempurna, karena ada beberapa kegiatan yang tidak tepat sasaran dan belum sesuai dengan perencanaan. Saran yang perlu diperhatikan adalah harus lebih memperhatikan sumber daya lokal baik SDM, SDA, meningkatkan pendapatan